

Optimalisasi Edukasi Keuangan: Sosialisasi Gemar Menabung Bagi Generasi Muda Desa Balassuka

Nurul Fajrina^{1*} dan Firman Husain²

Program Studi Ilmu Aktuaria, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin¹

Program Studi Teknik Kelautan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin²

nunafajrinaa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Program Optimalisasi Edukasi Keuangan: Sosialisasi Gemar Menabung bagi Generasi Muda Desa Balassuka bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar dan menengah pertama. Program ini melibatkan pemberian materi edukasi mengenai pentingnya menabung, praktik kreatif pembuatan celengan dari bahan daur ulang, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 68 meningkat menjadi 85 pada *post-test*, berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung sejak dini, baik sebagai kebiasaan positif maupun keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, program ini menekankan pentingnya literasi keuangan yang terstruktur sebagai fondasi untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Diharapkan, keberlanjutan program ini dapat didukung oleh peran aktif orang tua dan guru dalam memotivasi siswa untuk mempertahankan kebiasaan menabung. Upaya ini juga diharapkan mampu menginspirasi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang.

Kata Kunci: Desa Balassuka; Gemar Menabung; Generasi Muda; Literasi Keuangan; Program KKN.

Abstract

The program Optimization of Financial Education: Promoting a Saving Habit among the Youth of Balassuka Village aims to enhance financial literacy among elementary and junior high school students. This initiative included delivering educational materials on the importance of saving, conducting creative activities to make piggy banks from recycled materials, and evaluating results through Pre-tests and post-tests. Data analysis revealed a significant improvement in students' understanding, with the average pretest score of 68 increasing to 85 in the post-test, based on a Paired Sample T-Test with a significance value of < 0.001 . These findings indicate the program's success in raising awareness about saving as a positive habit and a fundamental financial management skill. Furthermore, the program highlights the importance of structured financial literacy education as a foundation for preparing the younger generation to face future financial challenges. It is hoped that the program's sustainability will be supported by active roles from parents and teachers in encouraging students to maintain saving habits. This initiative is also expected to inspire similar programs in the future.

Keywords: Balassuka Village; Saving Culture; Youth; Financial Literacy; Community Service Program.

1. Pendahuluan

Desa Balassuka adalah salah satu dari delapan desa yang terletak di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan informasi dari Profil Desa Balassuka (2024), dengan luas wilayah mencapai 11.170 m², desa ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yaitu Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai di sebelah timur, Desa Tabbinjai dan Desa Mamampang di sebelah utara, Desa Bolaromang di sebelah selatan, serta Desa Kanrapia dan Desa Tonasa di sebelah barat.

Secara geografis, Desa Balassuka berada di dataran tinggi dengan tekanan udara yang relatif rendah, dan mayoritas penduduknya, yang berjumlah sekitar 2.630 jiwa, bergantung pada sektor

pertanian sebagai sumber penghasilan utama mereka. Kondisi geografis ini, bersama dengan struktur ekonomi yang bergantung pada pertanian, memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi desa, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan.

Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu, sehingga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik menjadi sangat penting. Namun, pada kenyataannya, kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menabung sejak dini masih sangat minim, terutama di kalangan anak-anak.

Menabung adalah cara yang efektif untuk belajar berhemat dan merencanakan keuangan. Kegiatan menabung melibatkan penyisihan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas ini sangat penting dan sebaiknya tidak diabaikan. Kebiasaan menabung harus dimulai sejak usia dini, karena memberikan dampak positif. Dengan menabung, kita dapat menjadi lebih hemat dan sekaligus belajar mengelola keuangan dengan lebih baik (Murtani, 2019).

Kebiasaan menabung merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Sayangnya, di Desa Balassuka, anak-anak kurang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya menabung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi keuangan dan minimnya peran orang tua serta sekolah dalam memberikan edukasi finansial. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Program sosialisasi gemar menabung bagi anak-anak di Desa Balassuka dipilih sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menabung serta bagaimana mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan anak bukan sekedar mengenalkan uang, tetapi juga menjadi sebuah konsep untuk mengajarkan dan memotivasi anak untuk mengelola uang secara bijak dan membuat mereka mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan karena keinginan.

Membiasakan anak menabung sejak usia dini dapat membantu membentuk kepribadian yang positif. Dengan menabung, anak-anak belajar melatih kesabaran sekaligus mempersiapkan tabungan untuk masa depan mereka (Riski *et al.*, 2023). Penelitian lain mengatakan bahwa mengenalkan kebiasaan menabung kepada anak sejak usia dini diharapkan dapat membangun kembali budaya menabung di kalangan generasi muda Indonesia di masa depan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa dan negara (Marlina & Iskandar, 2019).

Corporate Affair Citi Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk membantu anak belajar mengelola uang mereka. Pertama, penting untuk menjelaskan konsep pengelolaan uang yang baik, termasuk arti uang itu sendiri. Kedua, anak perlu memahami bahwa mendapatkan uang tidaklah mudah. Ketiga, motivasi anak untuk menabung dengan cara mengajarkan dan mendorong mereka untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka untuk ditabung (Linda *et al.*, 2022).

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan peran aktif dari pemerintah desa dan sekolah. Dukungan dari masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan program ini. Dengan sumber daya dan dukungan lokal yang ada, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Latar Belakang

2.1 Literasi Keuangan

Secara umum, literasi keuangan atau kecerdasan finansial merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola aset keuangan dengan baik. Namun, salah satu kelemahan utama adalah kurangnya pendidikan mengenai hal ini di tingkat sekolah, yang seringkali mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi di masa dewasa. Pendidikan keuangan di sekolah seharusnya berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak agar menjadi ahli dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Untuk mendukung pendidikan literasi keuangan, sekolah perlu menyediakan sistem yang efektif yang memungkinkan anak-anak belajar mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan, terutama mengingat fenomena saat ini yang ditandai dengan perubahan pola kerja, penghematan, dan tingginya tingkat pengangguran di berbagai negara (Yuwono, 2020).

Menurut *The National Financial Educator Council* (2020:1), literasi keuangan adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan di bidang keuangan yang memungkinkan individu merasa percaya diri dan mampu mengambil tindakan yang efektif, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun komunitas global. Beberapa aspek konkret dari literasi keuangan mencakup tabungan, pinjaman, investasi, penganggaran, asuransi, persiapan pensiun, dan perencanaan pajak. Agar literasi keuangan dapat diterapkan dengan baik, diperlukan pendidikan keuangan yang efektif yang dimulai sejak usia pra-sekolah dan sekolah dasar, dengan fokus pada konsep-konsep keuangan pribadi. Namun, sistem pendidikan keuangan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan berpikir kritis.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola malah keuangan. Kesadaran akan literasi keuangan memiliki dampak jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil, aman, sejahtera, dan damai. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada kebutuhan individu, tetapi juga berdampak pada kemajuan ekonomi dan bisnis suatu negara. Dengan demikian, kemajuan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan di sektor keuangan (Choerudin *et al.*, 2023).

2.2 Metode Pre-test dan Post-test

Penelitian ini mengadopsi model evaluasi empat tingkat yang dikembangkan oleh Kirkpatrick sebagai metode evaluasi yang dipilih. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami informasi yang disampaikan selama sesi sosialisasi. Desain yang digunakan adalah *pre-test – post-test*, yang merupakan metode pengukuran umum dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini akan mengukur level 2 dari model evaluasi Kirkpatrick, yaitu tingkat pembelajaran peserta selama mengikuti program pelatihan. Dalam desain ini, peserta didik akan diberikan serangkaian pertanyaan pada awal dan akhir kegiatan pelatihan. Desain *pre-test – post-test* sering dipakai ketika intervensi (dalam hal ini, materi sosialisasi) dilaksanakan di antara dua waktu yang sama untuk semua responden (Hati, 2023).

2.3 Uji T (Paired Sample T-Test)

Uji-T adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Metode ini khususnya diterapkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang

signifikan antara dua kelompok dengan ukuran sampel kecil (umumnya $n < 30$) dan ketika data tidak terdistribusi secara normal. Dalam Uji-T, nilai t-statistik dihitung berdasarkan perbedaan rata-rata antara kedua kelompok, serta mempertimbangkan variabilitas dan ukuran sampel dari masing-masing kelompok.

Pada penelitian ini akan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Uji *paired t-test*, yang juga dikenal sebagai uji *t-test* berpasangan, adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang saling terkait yang diambil dari subjek yang sama. Uji ini diterapkan ketika terdapat dua set data yang diukur pada subjek yang sama sebelum dan setelah perlakuan, atau dalam situasi di mana pasangan data yang dianalisis memiliki hubungan atau ketergantungan, seperti pada pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Paired sample t-test adalah analisis yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan tertentu. Jika perlakuan tersebut tidak memberikan pengaruh, maka perbedaan rata-rata antara kedua pengukuran akan sama dengan nol. Ciri khas yang sering ditemui dalam kasus berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) menerima dua perlakuan yang berbeda (Syafriani *et al.*, 2023).

3. Metode

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi melalui dua tahapan, yaitu tahapan pemberian materi dan praktek pembuatan alat menabung.

3.1 Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan pengabdian terdiri dari pemberian materi sosialisasi itu sendiri dan diikuti dengan pengukuran capaian kegiatan.

3.2 Materi Kegiatan Program

Materi kegiatan program ini disajikan dalam *slide* presentasi yang memuat materi literasi keuangan, terutama menabung. Materi berupa pengertian menabung, manfaat menabung, cara menabung, dan tips menabung bagi peserta didik.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Gemar Menabung bagi Generasi Muda Desa Balassuka dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 hingga 25 Juli 2024. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan efektivitas program dan keterlibatan aktif dari peserta.

Gambar 1 merupakan tahapan yang dilaksanakan dalam menyusun dan menjalankan program ini. Tahapan pertama dimulai dengan berdiskusi bersama perangkat desa dan tenaga kependidikan, yakni guru, untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat kebutuhan akan literasi keuangan bagi generasi muda di desa tersebut.



Gambar 1. Program Kerja Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini. (a) Diskusi Awal, (b) Koordinasi dengan Sekolah, (c) Pemberian Materi, dan (d) Kegiatan Praktik Kreatif.

Tahapan kedua adalah kunjungan ke setiap sekolah di Desa Balassuka untuk meminta izin pelaksanaan program sekaligus menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, termasuk materi ajar dan bahan praktik membuat celengan. Selama kunjungan ini, tim juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan dan menyiapkan logistik yang diperlukan.

Tahapan ketiga adalah memberikan *pre-test* kepada siswa mengenai literasi keuangan sebelum pemberian materi. Pemberian materi literasi keuangan yang mencakup penjelasan tentang pentingnya menabung dan manfaat kebiasaan menabung sejak dini. Materi ini disampaikan secara interaktif, menggunakan media visual dan permainan edukatif untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar keuangan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti.

Tahapan keempat adalah pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan membuat celengan sendiri menggunakan botol bekas. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang manajemen keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan limbah plastik secara kreatif. Melalui pembuatan celengan ini, siswa diajak untuk lebih menghargai nilai uang dan pentingnya menabung, sambil belajar tentang konsep daur ulang dan keberlanjutan lingkungan.

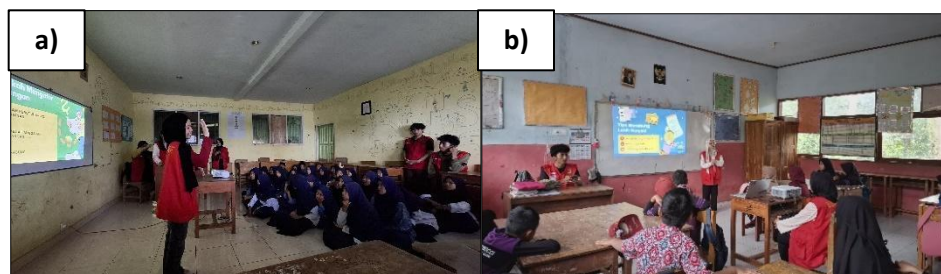
Tahapan terakhir adalah memberikan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa sejauh mana mereka mengerti setelah pemberian materi dan praktik membuat celengan. *Post-test* ini juga bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian materi atau tidak.

3.4 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Keberhasilan program kerja "Optimalisasi Sosialisasi Gemar Menabung bagi Anak-Anak di Desa Balassuka Sejak Usia Dini" ditentukan melalui pengukuran peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan, terutama terkait pentingnya menabung. Pengukuran ini menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas program sosialisasi. Apabila terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi keuangan di kalangan peserta didik. Pelaksanaan pengukuran capaian kegiatan meliputi dua, yaitu:

3.4.1 Pre-test

Kegiatan program kerja ini dimulai dengan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan, khususnya dalam hal menabung. Data yang diperoleh dari *pre-test* ini akan digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa efektif materi yang akan diberikan selama program berlangsung.



Gambar 2. Pemberian Materi (a) Pemberian Materi di MTS Muhammadiyah Balassuka dan (b) Pemberian Materi di SD Inpres Bocci Balassuka

Seperti yang terlihat pada Gambar 2, tahapan berikutnya adalah penyampaian materi. Materi ini disampaikan dengan menggunakan media proyektor yang dilengkapi dengan animasi, guna menarik perhatian dan menjaga fokus peserta didik. Isi materi mencakup penjelasan tentang apa itu menabung, tujuan menabung, manfaat dari kebiasaan menabung, serta tips menabung yang relevan bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga termotivasi untuk mulai mengembangkan kebiasaan tersebut sejak dini.



Gambar 3. Praktik Membuat Celengan (a) Praktik Membuat Celengan di SD Inpres Bocci Balassuka dan (b) Praktik Membuat Celengan di MTS Muhammadiyah Balassuka

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik, di mana peserta didik diajak untuk membuat celengan dari botol plastik bekas, seperti diperlihatkan pada Gambar 3. Siswa diminta membawa botol plastik dari rumah, sementara alat dan bahan lainnya, seperti cat, kuas, lem lilin, dan gunting, disediakan oleh tim pelaksana. Hasil kerajinan pada Gambar 4 dapat digunakan oleh peserta didik untuk menabung dan hasil karya yang kreatif diharapkan mampu memotivasi mereka untuk menabung. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis dalam memanfaatkan limbah plastik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekonomi dan lingkungan kepada peserta didik.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Celengan (a) Hasil Praktik di MTS Muhammadiyah Balassuka dan (b) Hasil Praktik di SD Inpres Bocci Balassuka

3.4.2 Post-test

Tahapan terakhir dari program kerja ini adalah pelaksanaan tes akhir (*post-test*), yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil dari *post-test* ini akan dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas program dan sebagai indikator utama keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Hasil dan Diskusi

Sebagai bagian dari evaluasi program kerja, diambil sampel sebanyak 10 dari 18 orang siswa MTS Muhammadiyah Balassuka yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Sampel ini dipilih secara acak untuk memastikan keberagaman dalam tingkat pemahaman awal mereka mengenai literasi keuangan, khususnya tentang menabung. Setiap peserta yang terpilih diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil dari 10 sampel seperti yang terlihat pada Tabel 1 digunakan sebagai data utama untuk mengukur sejauh mana program kerja mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung sejak dini.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-Test

No	Responden	Pre-test	Post-Test
1	Adila Azzahra	50	80
2	Diandra Sabrina	70	80
3	Jurianti Susisusanti	60	90
4	Muhlizatul Yasyim	80	90
5	Mutia	70	80
6	Mutiara	90	100
7	Nafilatul Mahira	60	90
8	Nasrawati	50	70
9	Nirwana	80	90
10	Nur Syahira	70	80

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Sebelum Diberikan Materi	10	50,00	90,00	68,0000	13,16561
Setelah Diberikan Materi	10	70,00	100,00	85,0000	8,49837
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan data tes pemahaman peserta didik pada Tabel 2, bahwa nilai rata-rata peserta didik setelah diberikan materi lebih tinggi dibanding nilai rata-rata peserta didik sebelum materi diberikan. Pada kelas *pre-test* semula rata-rata adalah 68 kemudian pada saat kelas *post-test* naik menjadi 85.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* maka harus melakukan uji hipotesis atau pengambilan keputusan. Dalam menentukan keputusan maka dibutuhkan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penentuan analisis ini meliputi uji normalitas dan homogenitas, berikut ini hasil uji prasyarat analisis hasil normalitas *pre-test* – *post-test*.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Diberikan Materi	,160	10	,200*	,942	10	,575
Setelah Diberikan Materi	,222	10	,178	,906	10	,258

*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi yang sebenarnya.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas *pre-test* – *post-test* memiliki nilai sig. > 0,05. Hasil perhitungan skor *pre-test* diketahui nilai sig sebesar 0,200 sedangkan pada kelas *post-test*

diketahui nilai sig. sebesar 0,178 keduanya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua hasil *pre-test* – *post-test* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas diketahui kedua data tersebut memiliki distribusi yang normal. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji t melalui *software* SPSS. Penelitian ini menggunakan komparasi dua sampel independen (tidak berkorelasi). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata statistik antara nilai siswa sebelum dan sesudah materi diberikan. Berikut ini hasil uji t dua pihak sampel berpasangan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

H_1 = Terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Uji Sampel Berpasangan

	Perbedaan Berpasangan					t	df	Signifikansi	
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	Batas Bawah	Batas Atas			Nilai p Sisi Satu	Nilai p Sisi Dua
Sebelum Diberikan Materi – Setelah Diberikan Materi	-17,000	9,4868	3,0000	-23,7864	-10,2135	-5,667	9	<,001	<,001

Nilai t sebesar -5,667 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*. Seperti yang terlihat pada tabel 4, nilai signifikansi (*p-value*) yaitu < 0,001 berarti perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik.

Karena nilai $p < 0,05$ (bahkan lebih kecil dari 0,001), maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan menolak H_0 , maka H_1 diterima yang berarti bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* terkait literasi keuangan, khususnya pentingnya menabung, dapat disimpulkan bahwa program kerja ini berhasil mencapai tujuannya. Adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya menabung sejak dini.

Keberhasilan ini tidak hanya menjadi indikator pencapaian tujuan program, tetapi juga menjadi bukti bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi generasi muda di Desa Balassuka. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak-anak dan remaja, serta menginspirasi inisiatif serupa di masa mendatang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program kerja "Optimalisasi Edukasi Keuangan: Sosialisasi Gemar Menabung bagi Generasi Muda Desa Balassuka," dapat disimpulkan bahwa program ini terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utamanya. Program ini telah mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini, yang terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan literasi keuangan di

kalangan peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 68 meningkat menjadi 85 pada *post-test*, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Uji statistik *Paired Sample T-Test* juga mengonfirmasi bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah program sangat signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,001$. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa tentang manajemen keuangan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, pengenalan cara kreatif dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai celengan juga menambah nilai edukatif dari program ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasanuddin atas dukungan pendanaan yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Desa Balassuka atas sambutan hangat dan dukungan yang luar biasa selama program berlangsung. Tak lupa, penghargaan yang tulus disampaikan kepada teman-teman KKN 112 Posko Desa Balassuka atas motivasi dan kebersamaan yang telah menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Council, T. N. F. E. (2020). What is Financial Literacy? Retrieved November 1, 2024, from <https://www.financialeducatorsCouncil.org/financial-literacy-definition/>.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.
- Linda, R., Nurhayani, & Nazaruddin. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum (JPMEH)*, 1(1), 31–39.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan Menabung Sejak Dini di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27–32. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/4804>.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.
- Profil Desa Balassuka (2024). Diakses pada 24 Agustus 2024 dari <https://balassuka.digitaldesa.id/profil>.
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini Pada Anak-anak Pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.142>.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, 1–50.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>.